



## EFEKTIVITAS KONSELING KONTRASEPSI DENGAN ALAT BANTU PENGAMBILAN KEPUTUSAN (ABPK) TERHADAP PENGETAHUAN MENGENAI METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP)

### CONTRACEPTION COUNSELING EFFECTIVITY WITH CONTRACEPTION DECISION MAKING TOOL TO KNOWLEDGE OF LONG ACTING AND PERMANENT CONTRACEPTIVE METHOD

Daranindra Dewi Saraswati<sup>1</sup>, Atika<sup>2</sup>, Dwi Purwanti<sup>2</sup>

1. Program Studi Pendidikan Bidan, Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga
2. Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga  
Alamat korespondensi:  
Jl. Jojoran III No. 173, Surabaya, Indonesia  
Email : [dara.saraswati28@gmail.com](mailto:dara.saraswati28@gmail.com)

#### Abstrak

**Latar Belakang:** Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) merupakan metode kontrasepsi dengan efektivitas tinggi terdiri dari IUD, implan dan kontrasepsi mantap. Penggunaan MKJP yang rendah menyebabkan berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk meningkatkan penggunaan MKJP. Konseling kontrasepsi merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan penggunaan MKJP pasca persalinan. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan konseling kontrasepsi dengan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) dan konseling lisan terhadap pengetahuan ibu hamil trimester III mengenai MKJP. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experimental* terdiri dari 2 kelompok, kelompok perlakuan berupa konseling kontrasepsi dengan ABPK dan kelompok kontrol berupa konseling secara lisan. Pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* masing-masing kelompok 35 orang, total responden 70 orang. Variabel independen pada penelitian ini yaitu konseling kontrasepsi; variabel terikat adalah pengetahuan tentang MKJP. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat (*Wilcoxon Signed Rank Test* dan *Mann-Whitney Test*). **Hasil:** Nilai pengetahuan mengalami peningkatan yang signifikan pada kelompok perlakuan (74,3%) pada kategori baik, sementara kelompok kontrol (62,9%) pada kategori baik. Pengaruh intervensi terhadap pengetahuan didapatkan dengan *Mann-Whitney Test* signifikansi  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ). **Kesimpulan:** Terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna pada kelompok perlakuan dan kontrol antara *pretest-posttest*. Ada perbedaan bermakna antara konseling ABPK dan lisan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang MKJP, sehingga pemberian konseling dengan ABPK lebih efektif dibanding konseling secara lisan.  
Kata Kunci : Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), Konseling Kontrasepsi, Pengetahuan terhadap MKJP, Alat Bantu Pengambilan Keputusan Ber-KB (ABPK)

#### Abstract

**Background:** Long Acting and Permanent Contraceptive Method (LPAMs) is a highly effective contraceptive method consisting of IUDs, implants, tubectomy, and vasectomy. The low use of LPAMs has caused various efforts made by the government to increase the use of LPAMs. Contraceptive counseling is an effort to improve the use of postpartum LPAMs. **Objective:** This study aim to determine the differences in contraceptive counseling with Contraception Decision Making Tool (CDMT) and verbal counseling on the knowledge of third trimester pregnant women

e-ISSN 2656-7806 © 2019



Published by Universitas Airlangga. This is an Open Access (OA) article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution Share-Alike 4.0 International License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

DOI: 10.20473/imhsj.v3i3.2019.235-242



regarding LPAMs. **Method:** This study was a quasi experimental study consisting of 2 groups, the treatment group in the form of contraceptive counseling with LPAMs and the control group in the form of verbal counseling. Sampling used accidental sampling each group of 35 people, a total of 70 respondents. The independent variable in this study was contraceptive counseling; the dependent variable were knowledge regarding LPAMs. Data analysis used univariate and bivariate analysis (Wilcoxon Signed Rank Test and Mann-Whitney Test). **Results:** The value of knowledge experienced a significant increase in the treatment group (74.3%) in the good category, while the control group (62.9%) in the good category. The effect of intervention on knowledge was obtained by Mann-Whitney test of significance  $p = 0,000$  ( $p < 0.05$ ). **Conclusion:** There were significant differences in knowledge in the treatment and control group between the pretest-posttest. There was a significant difference between CDMT and verbal counseling in knowledge of pregnant women about LPAMs, so that counseling with CDMT was more effective than verbal counseling.

**Keywords:** Long Acting and Permanent Contraceptive Method (LPAMs), Contraceptive Counseling, Knowledge of LPAMs., Contraception Decision Making Tool (CDMT)

## PENDAHULUAN

Angka kelahiran di Kota Surabaya dalam kurun waktu 2012-2015 mengalami peningkatan (Nurdela, 2017). Peningkatan jumlah penduduk akan berdampak negatif dari berbagai segi bidang, seperti ekonomi, pembangunan, kesehatan, dan lingkungan. Pemerintah secara berkesinambungan menjalankan program Keluarga Berencana (KB) demi meminimalisir dampak negatif dari ledakan penduduk (BKKBN, 2016). Salah satu sasaran strategis program KB adalah upaya peningkatan *Contraceptive Prevalence Rate* (CPR) yaitu dengan meningkatkan persentase peserta KB aktif Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) (BKKBN, 2015). Sasaran strategis program KB tersebut belum sejalan dengan penggunaan MKJP di lapangan. Hal ini tercermin pada penggunaan MKJP yang terus menurun yaitu 28,63% pada tahun 2016 dan 27,98% pada tahun 2017 (Badan Pusat Statistik Kota Surabaya, 2018). Metode Kontrasepsi Jangka Panjang adalah metode kontrasepsi yang memiliki efektivitas tinggi dalam mencegah kehamilan yang terdiri dari IUD, implan, dan kontrasepsi mantap (Kemenkes RI, 2013). Pemakaian kontrasepsi MKJP yang rendah dapat disebabkan oleh pengetahuan peserta KB yang minim. Pengetahuan minim tentang berbagai alternatif metode kontrasepsi jangka panjang dipengaruhi oleh pemberian informasi dan konseling yang kurang optimal (Nurlisis dan Yunita, 2016). Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) merupakan media dalam membantu proses pengambilan keputusan kontrasepsi (Suwarno, 2013). Penelitian Rochmah, dkk (2014) menyebutkan bahwa penggunaan ABPK oleh bidan di puskesmas dalam pelayanan kontrasepsi belum berjalan dengan optimal dilihat dari penguasaan alur konten, kemampuan tenaga kesehatan dalam melaksanakan alur, dan dan ruangan tersendiri untuk konseling

masih belum tersedia. Hal ini berdampak pada proses pelaksanaan pelayanan KB meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi menjadi kurang optimal.

## METODE

**Tempat** penelitian ini dilakukan di Puskesmas Gading Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya.

**Desain penelitian** menggunakan Kuasi Eksperimental (*Non Randomized Control Group Pretest Posttest Design*). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah ibu hamil trimester III.

**Teknik sampling** yang digunakan pada kelompok perlakuan dan kontrol adalah *accidental sampling* Penentuan sampel menggunakan *compare two proportions* didapatkan 35 kelompok perlakuan dan 35 kelompok kontrol.

**Pengumpulan data** adalah ibu hamil trimester III kelompok perlakuan diberikan kuesioner pretest, konseling kontrasepsi dengan ABPK, dan pemberian kuesioner posttest. Ibu hamil trimester III kelompok kontrol diberikan kuesioner pretest, konseling kontrasepsi lisan, dan pemberian kuesioner posttest.

**Analisis data** pada penelitian ini menggunakan uji analisis *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan taraf signifikansi 5% untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pemberian konseling kontrasepsi dengan ABPK dan lisan pada pretest dan posttest. Selanjutnya dilakukan uji *Mann-Whitney* dengan taraf signifikansi 5% untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pemberian konseling kontrasepsi dengan ABPK dan lisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Karakteristik ibu hamil trimester III pada Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol di Puskesmas Gading Bulan Oktober-Desember 2018**

No	Variabel	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Umur				
	<30 tahun	29	82,9%	30	85,7%
	≥30 tahun	6	17,1%	5	14,3%
Total		35	100%	35	100%
2	Pendidikan				
	SD	5	14,3%	4	11,4%
	SMP	10	28,6%	10	28,6%
	SMA	19	54,3%	20	57,1%
	PT	1	2,9%	1	2,9%
Total		35	100%	35	100%
3	Pekerjaan				
	Bekerja	10	28,6%	7	20%
	Tidak Bekerja	25	71,4%	28	80%
Total		35	100%	35	100%
4	Gravida				
	Primigravida	7	20%	10	28,6%
	Multigravida	28	80%	25	71,4%
Total		35	100%	35	100%
5	Jumlah Anak Hidup				
	Nullipara	7	20%	10	28,6%
	1 anak	14	40%	12	34,3%
	2 anak	11	31,4%	11	31,4%
	>2 anak	3	8,6%	2	5,7%
Total		35	100%	35	100%
6	Tujuan Kontrasepsi setelah Persalinan				
	Menunda Kehamilan	0	0%	0	0%
	Menjarangkan Kehamilan	33	94,3%	31	88,6%
	Mengakhiri Kehamilan	2	5,7%	4	11,4%
Total		35	100%	35	100%
7	Keikutsertaan KB				
	Pernah	27	77,1%	20	57,1%
	Belum Pernah	8	22,9%	15	42,9%
Total		35	100%	35	100%
8	Metode yang pernah digunakan				
	Belum Pernah KB	8	22,9%	14	40%
	Non MKJP	27	77,1%	21	60%
Total		35	100%	35	100%
9	Alasan Melepas Kontrasepsi				
	Unmet need	11	31,4%	7	20%
	Ingin punya anak	2	5,7%	2	5,7%
	Efek samping	9	25,7%	7	20%
	Lain-lain	5	14,3%	5	14,3%
	Belum Pernah KB	8	22,9%	14	40%
Total		35	100%	35	100%

Pada tabel 1 diketahui bahwa karakteristik responden ibu hamil trimester III pada kelompok perlakuan dan kontrol memiliki karakteristik yang serupa.

Hasil analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah *Wilcoxon Signed Rank Test* kemudian dilakukan *Mann-Whitney Test*.

**Tabel 2. Deskripsi Berdasarkan Skor Pengetahuan pada Ibu Hamil Trimester III Kelompok Perlakuan dan Kontrol antara *Pretest* dan *Posttest* di Puskesmas Gading Bulan Oktober-Desember 2018**

	Skor Pengetahuan Kelompok Perlakuan (n=35)		Skor Pengetahuan Kelompok Kontrol (n=35)	
	<i>Pretest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Posttest</i>
Rata-Rata ± Simpangan Baku	13,29 ± 7,438	21,11 ± 2,731	11,74 ± 7,425	18,17 ± 1,978
Median (minimal-maksimal)	16,00 (0-25)	21,00 (10-24)	12,00 (0-24)	18,00 (14-23)

Pada tabel 2 dapat diketahui bahwa variasi skor pengetahuan pada responden *pretest* kelompok perlakuan memiliki rentang yang lebar (0-25), setelah diberikan konseling kontrasepsi dengan ABPK, skor pengetahuan pada responden mengalami penyempitan rentang (10-24). Variasi skor pengetahuan pada responden *pretest* kelompok kontrol memiliki rentang yang lebar (0-24), setelah diberikan konseling kontrasepsi dengan ABPK, skor pengetahuan pada responden mengalami penyempitan rentang (14-23). Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian yang sebelumnya heterogen menjadi homogen. Homogenitas data juga ditandai dengan penurunan nilai simpangan baku.

**Tabel 3. Hasil uji beda *Wilcoxon Signed Rank Test* Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III pada Kelompok Perlakuan antara *Pretest* dan *Posttest* di Puskesmas Gading Bulan Oktober-Desember 2018**

<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>			Total	Nilai <i>p</i>
	Baik	Cukup	Kurang		
Baik	6 (100%)	1 (100%)	0 (0%)	7 (100%)	< 0,001
Cukup	12 (100%)	1 (100%)	0 (0%)	13 (100%)	
Kurang	14 (100%)	0 (0%)	1 (100%)	15 (100%)	
Total	32 (100%)	2 (100%)	1 (100%)	35 (100%)	

Pada tabel 3 dapat diketahui bahwa responden yang mendapatkan konseling ABPK mengalami peningkatan. Responden berpengetahuan cukup dan kurang saat *pretest* menjadi baik setelah diberikan konseling dengan ABPK, yaitu masing-masing sebesar 92,3% dan 93,3%.

**Tabel 4. Hasil uji beda *Wilcoxon Signed Rank Test* Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III pada Kelompok Kontrol antara Pretest dan Posttest di Puskesmas Gading Bulan Oktober-Desember 2018**

<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>			Total	Nilai <i>p</i>
	Baik	Cukup	Kurang		
Baik	3 (100%)	5 (100%)	0 (0%)	8 (100%)	<0,001
Cukup	2 (100%)	5 (100%)	0 (0%)	7 (100%)	
Kurang	8 (100%)	12 (100%)	0 (0%)	20 (100%)	
Total	13 (100%)	22 (100%)	0 (0%)	35 (100%)	

Pada tabel 4 dapat diketahui bahwa responden yang mendapatkan konseling lisan mengalami peningkatan pengetahuan namun peningkatan tersebut lebih rendah jika dibanding peningkatan pengetahuan kelompok perlakuan.

Hasil *Wilcoxon Signed Rank Test* di kelompok perlakuan dan kontrol didapatkan nilai signifikansi ( $p < 0,05$ ), disimpulkan bahwa terdapat perbedaan bermakna pada pengetahuan tentang MKJP antara *pretest* dan *posttest* pada kelompok perlakuan dan kontrol. Selanjutnya dilakukan uji *Mann-Whitney* pada data *posttest* kelompok perlakuan dan kontrol, diperoleh signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Ada beda yang bermakna antara hasil *posttest* pengetahuan kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

Pemberian informasi akan diolah oleh otak dan diproses menghasilkan suatu pengetahuan (Maulana, 2009). Panca indera merupakan salah satu bentuk media penyampaian informasi, misal mulut untuk menyampaikan informasi berupa kata-kata, dan tangan menyampaikan informasi berupa isyarat (Daryanto dan Rahardjo, 2016). Penggunaan media tambahan dalam penyampaian informasi dapat lebih meningkatkan pengetahuan terkait dengan retensi individu terhadap media yang lebih lama (Haynes, 2016). Studi literatur yang dilakukan terhadap efektivitas alat pengambilan keputusan kontrasepsi seperti poster, lembar balik, dan media informatif lain dapat meningkatkan pengetahuan dan mempermudah pengambilan keputusan (Stacey et al. 2014; Gavin et al. 2014). Berdasarkan review sistematis tentang pemberian konseling kontrasepsi yang dilakukan oleh Pazol et al. (2015), konseling kontrasepsi disimpulkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang kontrasepsi. Responden pada kelompok kontrol yaitu konseling kontrasepsi secara lisan memiliki persentase peningkatan pengetahuan tidak sebesar kelompok perlakuan. Penelitian yang dilakukan oleh Lunde et al. (2017) yang melakukan penelitian terhadap berbagai aplikasi konten informasi kontrasepsi menyimpulkan bahwa metode pemberian konseling yang berbeda, baik berbeda

konten maupun berbeda cara penyampaian akan menimbulkan hasil yang berbeda. Penerimaan informasi secara lisan dimungkinkan menghasilkan tingkat retensi informasi yang lebih singkat dibandingkan pemberian informasi dengan media yang berisi gambar, tulisan, bagan, dan grafik. Paparan tersebut menjelaskan mengapa kelompok konseling secara lisan juga mengalami peningkatan pengetahuan meskipun sedikit, namun tetap memiliki hasil yang berbeda signifikan dengan konseling dengan ABPK.

### SIMPULAN DAN SARAN

Terdapat perbedaan pengetahuan kelompok perlakuan dan kontrol (konseling ABPK dan konseling lisan) antara pretest dan posttest.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain seperti kelompok responden yang sama sekali tidak diberikan konseling sehingga hasil penelitian akan lebih kaya dan informatif. Perlu penelitian berkelanjutan dengan meneliti faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap selain dari pemberian konseling kontrasepsi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2015). *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah 2015*. (Ketua: Surya Chandra Surapaty). Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2016). *Survey Demografi Kesehatan dan Indonesia*. (Ketua: Surya Chandra Surapaty). Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Badan Pusat Statistik Kota Surabaya (2018) *Kota Surabaya dalam Angka*. (Ketua: Suparno). Surabaya: Badan Pusat Statistik Kota Surabaya.
- Daryanto dan Rahardjo, M. (2016) *Teori Komunikasi*. Cet.1. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Gavin L, Moskosky S, Carter M, Curtis K, Glass E, Godfrey E, et al. (2014) 'Providing Quality Family Planning Services', *MMWR MORb Mortal Wkly Rep*, (63), pp. 1-54.
- Haynes M.C., Nessa R, Mona S, Abigail F.W., Veronica A (2016) 'Contraceptive Knowledge Assessment : Validity and Reliability of A Novel Contraceptive Research Tool', *Journal of Contraception*, pp. 190-197.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2013) 'Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan', 2. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lunde B, Perry R, Sridhar A, Chen KT. (2017) 'An Evaluation of Contraception Education and Health Promotion Applications for Patients', *Journal of Women's Health Issues*. 27 (1), pp. 29-35.



- Maulana, H.D., (2009). *Promosi Kesehatan*, Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Nurdela, S.A. (2017) 'Aplikasi Peramalan Jumlah Kelahiran dengan Metode Jaringan Syaraf Tiruan', *The Indonesian Journal of Public Health*, 12 (2), pp. 213-223.
- Pazol K, Zapata L.B, Tregear, S.J, Mautone-Smith, Gavin L.E. (2015) 'Impact of Contraceptive Education on Contraceptive Knowledge and Decision Making: A Systematic Review', (49), pp. 546-556.
- Rochmah, Jamiatu dan Widjanarko, Bagoes dan Purnami, Cahya Tri. (2014) *Evaluasi Penggunaan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) dalam Pelayanan Keluarga Berencana oleh Bidan Puskesmas di Kota Cirebon. Thesis*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Stacey D, Legare F, Bennett C.L, Barry M.J, Eden K.B, et al. (2014) 'Decision Aids for People Facing Health Treatment or Screening Decisions', *Cochrane Library*, 1, pp. 1-331.
- Suwarno (2013) *Pelatihan Konseling Dengan ABPK Lebih Efektif Diperuntukkan bagi Bidan*. [jateng.bkkbn.go.id](http://jateng.bkkbn.go.id). Diperoleh dari: [jateng.bkkbn.go.id/infoprogram/Documents/kencana%20web.docx](http://jateng.bkkbn.go.id/infoprogram/Documents/kencana%20web.docx). (29 Agustus 2018).